

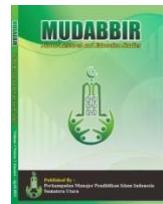


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Perkuliahan Mahasiswa STAI Sepakat Segenep Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara

Rajeti Busni

STAI Sepakat Segenep Kutacane Aceh Tenggara, Indonesia

Email: rajetibusniyeti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di ruang kelas. (2) mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pembelajaran di ruang kelas STAISES Kutacane Kabupaten Aceh. Subjek penelitian ini adalah Dosen, Mahasiswa dan *Stakeholder*. Subjek penelitian ditentukan secara purposif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, dan penyebaran kuesioner. Untuk lebih meyakinkan perolehan data melalui kuesioner, maka pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara terbimbing. Penyebaran angket dan wawancara dilaksanakan oleh tim peneliti. Pengambilan data dilaksanakan pada saat ujian tengah semester telah dilaksanakan. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak ditemukan berbagai persoalan di kelas, seperti pembelajaran kurang menarik, mahasiswa kurang antusias, cara mengajar dosen yang monoton, mahasiswa umumnya memperhatikan namun kehilangan fokus untuk menangkap materi perkuliahan. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan peningkatan mutu secara tidak langsung yang dilakukan oleh *stakeholder* tim akademis, dengan cara mengetahui kualitas belajar mahasiswa diruang kelas perkuliahan. Pembelajaran di kelas terus diperbarui metodenya oleh dosen sampai menemukan penyampaian materi perkuliahan yang lebih mudah diterima dan diserap oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Dosen, Mahasiswa, Model Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine whether classroom action is closely related to a person's desire to improve and enhance learning practices in the classroom. (2) to determine the influence of the environment on learning in the classroom of STAISES Kutacane, Aceh Regency. The subjects of this study were lecturers, students, and stakeholders. The research subjects were determined purposively. The data required in this study were collected using interview methods and questionnaire distribution. To further ensure the data obtained through questionnaires, data collection was supplemented with guided interviews. The questionnaire distribution and interviews were carried out by the research team. Data collection was carried out when the mid-semester exams had been carried out. Students often experience difficulties in learning. Many problems were found in the classroom, such as less interesting learning, students lacking enthusiasm, monotonous teaching methods of lecturers, students generally paying attention but losing focus in grasping the lecture material. Classroom action research is an important part of the indirect quality improvement development efforts carried out by academic team stakeholders, by determining the quality of student learning in the lecture classroom. Classroom learning methods are continuously updated by lecturers until they find a delivery of lecture material that is easier for students to accept and absorb.

Keywords: *Lecturers, Students, Learning Models, Classroom Action Research (CAR).*

PENDAHULUAN

Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Kutacane adalah sebagai berikut. (1) melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kemampuan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak serta pengalaman syari'at Islam sesuai menurut ajaran AL-Quran dan Hadis, (2) memberikan keteladanan dalam kehidupan masyarakat atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya bangsa Indonesia, (3) melahirkan sarjana-sarjana yang berkualitas tinggi dengan memiliki keluasan ilmu dan menguasai bidang teknologi serta mengabdi pada kepentingan masyarakat.

Untuk dapat mengembangkan misi ini dengan baik maka semua komponen yang terkait dalam proses pendidikan calon guru/tenaga kependidikan tersebut seperti kurikulum, fasilitas penunjang, seleksi *input* dan proses pembelajarannya termasuk pelaksanaan pembelajaran didalam ruang kelas, penyampaian materi kuliah oleh dosen dan seberapa besar berpengaruh lingkungan dalam menangkap materi yang disampaikan agar tercapai target pelaksanaan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem perkuliahan di ruang kelas STAISES Kutacane, Aceh Tenggara, (2) Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap mahasiswa menyerap materi yang telah disampaikan oleh pemateri/ dosen di ruang kelas STAISES Kutacane, Aceh Tenggara.

KAJIAN LITERATUR

Bentuk - bentuk Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa bentuk penelitian tindakan kelas. Oja dan Smulyan (1989) dalam Sudarsono membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu: guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, simultanterintegratif dan administrasi sosial eksperimental pada bentuk yang pertama merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Jika melibatkan orang lain perannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam atau mencari problema pembelajaran di kelas. Guru sebagai peneliti, peran pihak luar (orang lain) sangat kecil dalam proses penelitian.

Pada bentuk penelitian kedua, Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan karier guru. Model penelitian kolaboratif ini dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri dari guru, dosen dan kepala sekolah. Hubungan antara ketiga pihak tersebut bersifat kemitraan yang dapat secara bersama-sama memikirkan persoalan-persoalan yang dihadapi untuk diteliti melalui penelitian kolaboratif

Pada bentuk ketiga, Simultan Terintegratif, tujuan utama penelitian adalah untuk dua hal sekaligus yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran praktis, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama aspek aksi dan refleksi terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas. Meskipun demikian persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Pengambil posisi innovator adalah peneliti dari luar.

Pada penelitian tindakan kelas keempat, Administrasi Sosial Eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Dalam pelaksanaannya guru tidak dilibatkan baik dalam perencanaan, aksi maupun refleksi terhadap praktek pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di ruang kelas dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pembelajaran di ruang kelas STAISES Kutacane Kabupaten Aceh. Subjek penelitian ini adalah Dosen, Mahasiswa dan *Stakeholder*. Data dikumpulkan melalui angket selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penyusunan desain dan prosedur penelitian tindakan kelas perlu dirumuskan terlebih dahulu rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Ada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas yang harus

diperhatikan yaitu penyusunan program, tindakan, observasi dan refleksi, selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penyusunan program

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan. Rencana itu harus memandang ke depan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan, dan oleh sebab itu agak mengandung resiko. Rencana harus bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial di kelas dan mengakui kendala nyata baik yang bersifat material maupun psikologis. *Kedua*, tindakan yang akan dilaksanakan hendaknya dipilih karena menungkinkan peserta didik untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan, secara lebih bijaksana dan hati-hati.

Kendala itu hendaknya (1) membantu peneliti (guru) untuk mengatasi kendala yang ada dan memberikan kewenangan untuk bertindak lebih tepat guna dalam situasi terkait dan lebih berhasil guna sebagai pendidik, pelaksana dan pimpinan di kelas, dan (2) membantu para guru sebagai peneliti menyadari potensi baru mereka untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja mereka. Sebagai bagian dari proses perencanaan, praktisi penelitian harus berkolaborasi dalam diskusi untuk mengembangkan bahasa yang dipakainya dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan mereka dalam situasi terkait.

2. Tindakan

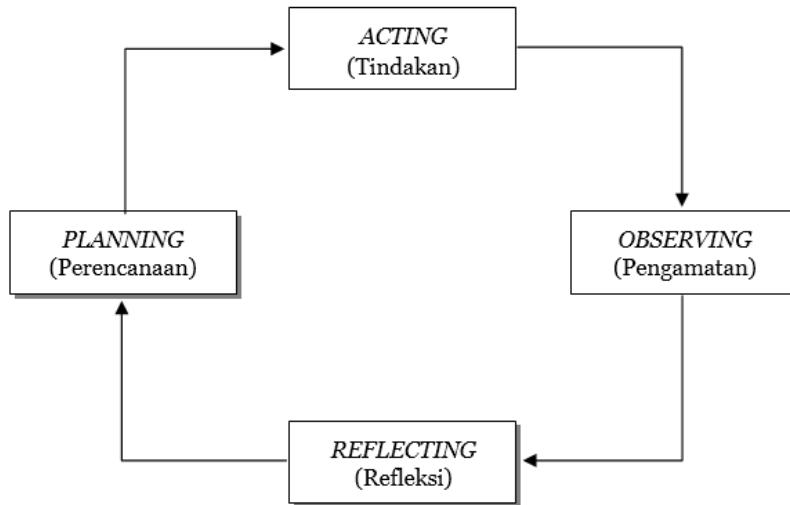
Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Sehubungan dengan hal itu, praktek diakui sebagai gagasan dalam tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan (Assingkily, 2021).

Tindakan dituntun oleh perencanaan dalam arti bahwa rencana hendaknya diacu dalam hal dasar pemikirannya, namun demikian perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Tindakan itu secara mendasar mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata dan berhadapan dengan kendala-kendala di kelas maupun lingkungannya, yang secara tiba-tiba dan tak terduga. Oleh karena itu, rencana tindakan harus selalu bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubahsesuai dengan keadaan yang ada.

Model Penelitian Kurt Lewin (Diadaptasi oleh Depdiknas 2005)

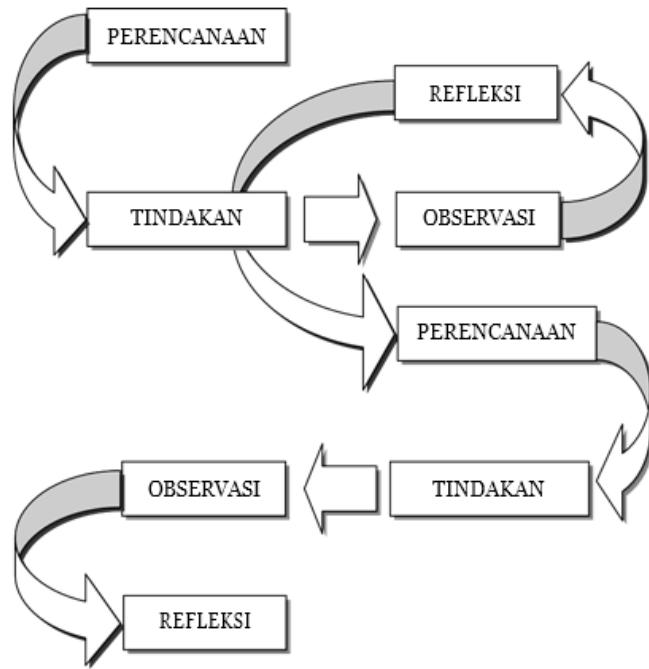
Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan

karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada yang mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah: 1). perencanaan(*planning*), 2). tindakan (*acting*), 3). pengamatan(*observing*) dan 4). refleksi(*reflecting*). Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan diagram sebagaimana berikut.



Gambar 1: Model Penelitian Kurt Lewin
(diadaptasi dari Depdiknas, 2005)

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagaimana berikut:



Gambar 2: Model Penelitian Tagart dan Kemmis
(diadaptasi dari Kasihani Kasbolah E.S, 1998)

Model Kemmis & Mc. Taggart bila dicermati hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STAISES, Dosen dan Stakeholder. Subjek penelitian ditentukan secara purposive. Penelitian ini melibatkan dua variabel deskriptif dengan definisi. Untuk lebih meyakinkan perolehan data melalui kuesioner, maka pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara terbimbing. Penyebaran angket dan wawancara dilaksanakan oleh tim peneliti.

Pokok - pokok Rencana Kegiatan Penelitian

		<u>Pokok</u>
Siklus I	Alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan RPP • Menyusun LKM • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan LKM
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP, LKM dll. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. • Evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran, rekomendasi		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul praktik tindakan kelas hendaknya ditulis dengan singkat dan lebih spesifik, agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dari permasalahan sehingga dapat dicari solusi untuk suatu permasalahan. Gambaran dari apa yang dipermasalahkan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Misal: Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Pendekatan. Umumnya di bawah judul dituliskan pula sub judul yang menerangkan di mana penelitian akan dilakukan, kapan, di kelas berapa dan lain-lain. Suharsimi menyatakan bahwa pentingnya penelitian tindakan kelas ini merupakan juga cara mencari pemecahan masalah dengan mengetahui metode penyampaian materi yang diberikan oleh dosen dan pengaruh lingkungan yang ada di dalam ruang kelas perkuliahan.

Kelompok Sasaran lebih terfokus untuk mengajar dan mengejar target pencapaian materi pelajaran, tanpa diimbangi dengan kualitas pembelajaran di kelas. Padahal selain pencapaian materi, proses belajar yang ideal bagi siswa juga harus

diperhatikan. Akibatnya, kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak tercapai. Padahal kompetensi tersebut harus senantiasa muncul dan seimbang dalam setiap pembelajaran agar dihasilkan lulusan yang kompeten.

Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak ditemukan berbagai persoalan di kelas, seperti pembelajaran kurang menarik, Mahasiswa kurang antusias, cara mengajar dosen yang monoton, mahasiswa umumnya memperhatikan namun kehilangan fokus untuk menangkap materi perkuliahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di STAI Sepakat Segenept Kutacane memperlihatkan bahwa perbaikan metode pembelajaran membawa dampak nyata terhadap keterlibatan mahasiswa. Pada siklus pertama, mahasiswa masih menunjukkan kecenderungan pasif, dengan tingkat partisipasi diskusi rendah. Namun, setelah dilakukan modifikasi strategi mengajar melalui RPP yang lebih variatif serta penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), keterlibatan mahasiswa meningkat secara signifikan pada siklus kedua.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor lingkungan ruang kelas juga turut memengaruhi konsentrasi mahasiswa. Suasana kelas yang nyaman, tersedianya media pembelajaran, serta dukungan dosen dalam memberikan penjelasan interaktif mampu menekan tingkat kejemuhan mahasiswa. Sebaliknya, ketika metode ceramah dominan tanpa variasi, mahasiswa cenderung kehilangan fokus dan tidak mampu menyerap materi dengan optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dosen dalam menciptakan atmosfer kelas yang kondusif.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Mahasiswa pada Siklus I dan II

Aspek yang Diamati	Siklus I (Percentase)	Siklus II (Percentase)
Partisipasi dalam diskusi	42%	76%
Keberanian bertanya	38%	71%
Konsentrasi terhadap materi	55%	82%
Antusiasme mengikuti perkuliahan	49%	79%

Data pada tabel (1) di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek keterlibatan mahasiswa. Terutama, keberanian bertanya dan partisipasi diskusi meningkat lebih dari 30%, menandakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan variasi penyampaian materi berhasil menciptakan kelas yang lebih interaktif.

Data kuesioner memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman materi dari siklus pertama ke siklus kedua. Sebagian besar mahasiswa mengaku lebih mudah memahami konsep perkuliahan ketika dosen menggunakan pendekatan kolaboratif, misalnya melalui diskusi kelompok kecil. Selain itu, metode tanya jawab interaktif dan pemberian studi kasus kontekstual dinilai lebih membantu dibandingkan dengan metode ceramah tunggal.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pemahaman Materi Mahasiswa

Kategori Pemahaman Materi Siklus I Siklus II

Tinggi	25%	61%
Sedang	47%	32%
Rendah	28%	7%

Hasil kuesioner menunjukkan adanya pergeseran kategori pemahaman. Pada siklus I sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang (47%) dan rendah (28%), sedangkan pada siklus II mayoritas sudah mencapai tingkat tinggi (61%). Hal ini memperlihatkan efektivitas tindakan kelas dalam meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa.

Wawancara dengan mahasiswa juga mengungkap bahwa rasa percaya diri mereka meningkat setelah penerapan tindakan kelas. Mahasiswa merasa lebih dihargai pendapatnya, dan keberanian untuk bertanya maupun menanggapi materi menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif berupa motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa siklus tindakan kelas yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Model yang bersifat adaptif dan reflektif memudahkan dosen dalam menemukan formula pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif dan melibatkan mahasiswa secara aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di ruang perkuliahan STAISES Kutacane.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan peningkatan mutu secara tidak langsung yang dilakukan oleh *stakeholder* tim akademis, dengan cara mengetahui kualitas belajar mahasiswa di ruang kelas perkuliahan, sudah ada gambaran penangkapan mahasiswa dengan melihat antusia siswa dalam proses pembelajaran di ruang perkuliahan, seperti dengan berpikir kritis dan sistematis juga merupakan salah satu cara berpikir bahwa adanya serapan materi yang disampaikan

oleh dosen terhadap mahasiswa. Pembelajaran di kelas terus diperbarui metodenya oleh dosen sampai menemukan penyampaian materi perkuliahan yang lebih mudah diterima dan diserap oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Depdiknas. (2005). "Penulisan Karya Ilmiah" dalam *Materi Pelatihan Terintegrasi Jilid 3*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Madya, S. (1994). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.
- Sudarsono, S. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bagian Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).
- Suyanto, S. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bagian Satu*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).